

## STRATEGI PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN AYUHULALO DI KABUPATEN BOALEMO MELALUI ANALISIS SWOT

Febriyani Tue<sup>1\*</sup>, Ramla Hartini Melo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo

\*Email Koresponden: [febriyani@ung.ac.id](mailto:febriyani@ung.ac.id), [ramla.hartini\\_melo@ung.ac.id](mailto:ramla.hartini_melo@ung.ac.id)

Diterima: 13-03-2025

Disetujui: 01-05-2025

Publish: 04-06-2025

**Abstrak.** Pengembangan wisata di wilayah pedesaan merupakan langkah strategis guna meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan potensi alam dan budaya secara berkelanjutan. Artikel ini mengkaji strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Ayuhulalo di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama pemangku kepentingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Air Terjun Ayuhulalo memiliki kekuatan berupa keindahan alam yang masih terjaga dan potensi budaya lokal, namun juga menghadapi kelemahan seperti fasilitas yang minim dan akses jalan yang belum optimal. Peluang pengembangan didukung oleh tren wisata alam yang meningkat dan dukungan pemerintah, sementara ancaman berasal dari persaingan objek wisata lain dan kerusakan lingkungan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang secara maksimal (strategi SO), serta memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang (strategi WO). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, Analisis SWOT, EFAS dan IFAS

**Abstract.** Rural tourism development is a strategic effort to improve community welfare by sustainably utilizing natural and cultural potentials. This study examines the development strategy of the Ayuhulalo Waterfall tourist attraction in Boalemo Regency, Gorontalo Province, using SWOT analysis (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, interviews, and discussions with stakeholders. The analysis results indicate that Ayuhulalo Waterfall possesses strengths such as well-preserved natural beauty and local cultural potential, but also faces weaknesses including limited facilities and suboptimal access roads. Development opportunities are supported by the increasing trend of nature tourism and government support, while threats arise from competition with other tourist attractions and environmental degradation. The recommended development strategy involves maximizing strengths and opportunities (SO strategy) and addressing weaknesses by leveraging opportunities (WO strategy). This approach is expected to enhance tourist visits while preserving the environment and empowering the local community.

**Keywords:** Development Strategy, SWOT Analysis, EFAS, IFAS

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata pedesaan adalah proses pengembangan desa sebagai destinasi wisata yang memadukan daya tarik alam dan budaya, fasilitas pendukung, serta aksesibilitas yang memadai. Pengelolaan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan empat pilar tujuan pembangunan yang bersinergi dengan tujuan SDGs yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola. Pengembangan ekonomi lokal memerlukan strategi pengelolaan yang berpihak pada kepentingan masyarakat pra sejahtera yang berdomisili di sekitar wisata Air Terjun Ayuhulalo dengan maksud mengentaskan kemiskinan. Pariwisata merupakan industri penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata (Melo & Niode, 2022). Sebuah destinasi pariwisata harus memiliki daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, seperti budaya, keindahan alam dan keanekaragaman hayati. Pembangunan pariwisata pedesaan juga menekankan pentingnya penataan wilayah, pengembangan sumberdaya manusia, konservasi sumberdaya alam, koordinasi peran kelembagaan, dan jaringan kerja sama agar desa wisata dapat berkembang secara optimal merupakan

satu langkah pengembangan untuk menuju pada pengelolaan pariwisata berkelanjutan (Melo et al., 2023).

Menurut Cooper (2006) dalam (Setyawati & Amelia Safitri, 2019), Secara umum, destinasi pariwisata yang telah berkembang dengan baik biasanya memiliki sistem pengelolaan yang cukup terstruktur. Berbagai fungsi manajerial dilaksanakan secara optimal, sehingga performa destinasi tersebut cenderung menunjukkan hasil yang positif. Pariwisata alam merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya di wilayah yang kaya akan keindahan alam seperti air terjun. Salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik alami adalah Air Terjun Ayuhulalo, yang terletak di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Keindahan alam yang masih asri, aliran air yang jernih, serta suasana sejuk dan tenang menjadikan Air Terjun Ayuhulalo memiliki nilai jual yang tinggi sebagai destinasi ekowisata. Namun, hingga saat ini, pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal akibat berbagai tantangan, baik dari sisi infrastruktur, promosi, maupun pengelolaan. Untuk mengoptimalkan potensi wisata ini, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat dan terarah agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Perubahan, pengembangan, dan perluasan fungsi suatu sumber daya alam dari fungsi aslinya membutuhkan pengelolaan yang tepat serta strategi pengembangan yang efektif, agar keduanya dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan (Riantoro & Aninam Johny, 2021). Pengelolaan yang tepat memperhatikan kerjasama sama dan koordinasi pemangku kepentingan untuk membuka peluang mata pencaharian bagi masyarakat sekitar lokasi destinasi (Shafieisabet & Haratifard, 2020). Pilar utama dalam sebuah konsep pengelolaan adalah koordinasi dan kerjasama pemangku kepentingan (Melo et al., 2019).

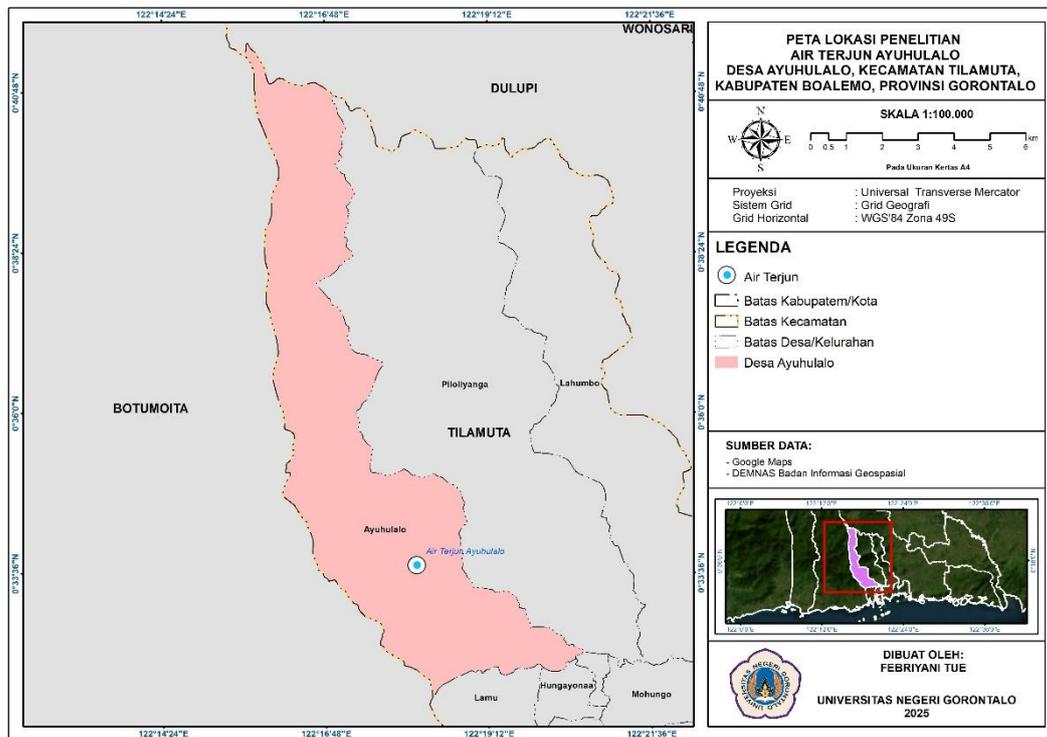
Dalam rangka mengembangkan potensi wisata Air Terjun Ayuhulalo secara lebih terarah dan berkelanjutan, diperlukan suatu pendekatan analitis yang mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menjadi alat yang efektif dalam merumuskan strategi pengembangan menuju pengelolaan yang berbasis kondisi internal dan eksternal. Melalui pendekatan ini, pengelola destinasi wisata dan pemangku kepentingan dapat merancang langkah-langkah strategis yang mampu memaksimalkan potensi sekaligus meminimalkan risiko dalam pengembangan wisata Air Terjun Ayuhulalo.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi pengelolaan wisata Air Terjun Ayuhulalo berdasarkan hasil analisis SWOT, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan strategi pengelolaan yang tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Air Terjun Ayuhulalo yang terletak di Desa Ayuhulalo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Lokasi Air Terjun Ayuhulalo dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, sekitar 30 menit dari pusat Kabupaten Boalemo. Selanjutnya akses menuju Air Terjun Ayuhulalo dapat dilanjutkan dengan *trekking* melalui hutan dengan waktu tempuh sekitar 20-30 menit dari lokasi parkir di ujung Desa Ayuhulalo. Lokasi Air Terjun Ayuhulalo dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi Air Terjun Ayuhulalo

## 2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian secara nyata, terstruktur, dan tepat (Fadjarajani et al., 2021). Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun uraian atau gambaran secara sistematis, nyata, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Lestari & Tripalupi, 2021). Penelitian akan berfokus pada identifikasi faktor internal dan faktor eksternal sehingga dapat ditemukan strategi paling efektif untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Ayuhulalo.

## 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode seperti pengamatan lapangan (*ground check*), diskusi, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak baku, dimana pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri responden (Suarto, 2017). Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung pada Kepala Desa Ayuhulalo, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat yang tinggal di sekitar Air Terjun Ayuhulalo. Pemilihan informan atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan tidak didasarkan pada strata atau secara acak, melainkan dipilih berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Alfandi Irianto & Nasikh, 2022).

## 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam perumusan strategi, dengan pendekatan logis yang berfokus pada optimalisasi kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi (Utomo et al., 2018). Analisis SWOT adalah metode untuk mengevaluasi suatu kegiatan pengembangan dengan meninjau empat komponen utama, yaitu kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) (Sugiarti et al., 2016). Metode ini membantu dalam mengidentifikasi potensi serta

permasalahan yang dapat dijadikan landasan dalam merumuskan strategi pengembangan wisata Air Terjun Ayuhulalo. Setelah analisis SWOT dilakukan, kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mengubah data hasil analisis SWOT menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, serta disusun dan disajikan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang informatif (Hutagaol et al., 2021).

Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengorganisir faktor-faktor strategis dalam proses analisis SWOT (Safitri et al., 2021). Matriks SWOT adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata. Matriks SWOT mampu menunjukkan secara jelas peluang dan tantangan yang ada, sehingga dapat diselaraskan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sektor pariwisata (Delita et al., 2017). Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu: 1) Peluang (*Opportunities*), yaitu kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan, dan 2) Ancaman (*Threats*), yaitu kondisi eksternal yang dapat menghambat atau merugikan.

Sedangkan Matriks IFAS digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi organisasi atau proyek, yang terdiri dari: 1) Kekuatan (*Strengths*), yaitu keunggulan internal yang dapat mendukung pencapaian tujuan, dan 2) Kelemahan (*Weaknesses*), yaitu keterbatasan internal yang perlu diperbaiki. Perbandingan Matriks EFAS dan IFAS dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Matriks EFAS dan IFAS**

Aspek	Matriks EFAS	Matriks IFAS
Fokus	Faktor eksternal (peluang dan ancaman)	Faktor internal (kekuatan & kelemahan)
Tujuan	Menilai pengaruh lingkungan luar	Menilai kondisi internal organisasi
Bobot	0.0 – 1.0	0.0 – 1.0
Rating	1 (buruk) – 4 (baik)	1 (buruk) – 4 (baik)
Hasil	Skor total untuk peluang dan ancaman	Skor total untuk kekuatan dan kelemahan

Sumber: Diolah dari (Utomo et al., 2018) dan (Safitri et al., 2021)

Menurut Rangkuti, 2013 dalam (Rompas et al., 2023), hasil EFAS dan IFAS menghasilkan 4 formula berikut: 1) *Strategic strength-opportunities* (Strategi SO), 2) *Strategic weakness-opportunities* (Strategi WO), 3) *Strategic strength-threat* (Strategi ST), dan 4) *Strategic weakness-threat* (Strategi WT). Dengan menggunakan matriks EFAS dan IFAS, dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata Air Terjun Ayuhulalo, sehingga strategi yang dirumuskan lebih tepat sasaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Wisata Air Terjun Ayuhulalo

Desa Ayuhulalo terletak di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Desa ini dikenal memiliki objek wisata alam berupa Air Terjun Ayuhulalo yang cukup populer di kalangan wisatawan, terutama setelah akses jalan menuju lokasi dibuka dan mulai banyak dibagikan di media sosial.

Air Terjun Ayuhulalo memiliki ketinggian sekitar 10 meter dengan aliran air yang tidak terlalu deras, sehingga aman untuk dijadikan destinasi wisata. Berbeda dengan air terjun pada umumnya, aliran air di Air Terjun Ayuhulalo jatuh secara berundak melalui tebing miring sekitar 50 derajat dan terdapat kolam alami yang terbentuk dari aliran air terjun.

### 3.2 Hasil Identifikasi dan Analisis Faktor-Faktor SWOT

Pariwisata alam merupakan salah satu sektor penting untuk menggerakkan ekonomi masyarakat Desa Ayuhulalo. Oleh karena itu, untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata alam sebagai media promosi desa dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*). Benzaghta (2021) dalam (Bagaskara & Rohmadi, 2024), menyampaikan bahwa Hasil analisis yang didapat dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan serta perencanaan strategi ke depan guna mendukung perkembangan topik yang diinginkan. Faktor internal mencakup kondisi positif seperti kekuatan dan kondisi negatif seperti kelemahan, sementara faktor eksternal mencakup ancaman dan peluang yang berasal dari lingkungan luar (Putri Rahmatillah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bersama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan di Desa Ayuhulalo, berikut hasil identifikasi dan analisis faktor-faktor SWOT Air Terjun Ayuhulalo.

#### a. *Strength* (Kekuatan)

- 1) Keindahan alam masih terjaga
- 2) Keunikan air terjun dimana debit air terjaga meski musim kemarau
- 3) Potensi budaya lokal sebagai pendukung daya tarik objek wisata
- 4) Lokasi masih alami karena jauh dari pemukiman warga

#### b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Fasilitas sarana dan prasarana pendukung masih minim
- 2) Akses jalan menuju air terjun belum optimal
- 3) Kurangnya promosi yang dilakukan

#### c. *Opportunities* (Peluang)

- 1) Tren wisata alam meningkat sehingga peluang pengembangan air terjun terbuka lebar
- 2) Pemerintah sangat mendukung pengembangan objek wisata alam Air Terjun Ayuhulalo

#### d. *Threat* (Ancaman)

- 1) Ancaman persaingan dengan objek wisata lain yaitu adanya air terjun di Desa Piloliyanga yang berbatasan langsung dengan Desa Ayuhulalo
- 2) Kerusakan lingkungan akibat penambangan kayu liar di hutan dekat lokasi Air Terjun Ayuhulalo

### 3.3 Matriks EFAS dan IFAS

Berdasarkan hasil identifikasi dan faktor-faktor SWOT yang telah dilakukan, selanjutnya dibuat matriks EFAS dan IFAS untuk menghitung nilai setiap faktor. Hasil perhitungan ini akan menjadi dasar penentuan strategi pengembangan Air Terjun Ayuhulalo sehingga lebih tepat sasaran.

Menurut Pearce dan Robinson (1998) dalam (Dewi et al., 2022), setelah proses identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, dilakukan pembobotan dan *rating*. Pada tahap ini bobot dikalikan dengan *rating*. Nilai bobot untuk setiap faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*) masing-masing harus bernilai 1. Semakin penting faktor tersebut, semakin besar bobotnya. Sedangkan nilai *rating* untuk peluang (*opportunities*) dimulai dari angka 1 (sangat kurang) hingga 4 (sangat baik). Nilai *rating* untuk peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) akan selalu bertentangan atau bertolakbelakang, misalnya jika faktor ancaman lebih besar, maka diberi nilai 4. Hal tersebut berlaku pada penilaian untuk kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

Nilai bobot dan *rating* ditentukan bersama-sama dengan pemangku kepentingan yang ada di Desa Ayuhulalo untuk memastikan bahwa penilaian bersifat objektif dan sesuai dengan kondisi

sebenarnya. Berikut hasil perhitungan skor IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Matriks Perhitungan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)**

Matriks IFAS (Faktor Internal)				
No.	<i>Strength</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
1.	Keindahan alam masih terjaga	0.2	4	0.8
2.	Keunikan air terjun dimana debit air terjaga meski musim kemarau	0.2	4	0.8
3.	Potensi budaya lokal sebagai pendukung daya tarik objek wisata	0.15	3	0.45
4.	Lokasi masih alami karena jauh dari pemukiman warga	0.15	3	0.45
<b>Sub Total (S)</b>		<b>0.7</b>		<b>2.5</b>
No.	<i>Weakness</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
1.	Fasilitas sarana dan prasarana pendukung masih minim	0.13	1	0.13
2.	Akses jalan menuju air terjun belum optimal	0.1	2	0.2
3.	Kurangnya promosi yang dilakukan	0.07	1	0.07
<b>Sub Total (W)</b>		<b>0.3</b>		<b>0.4</b>
<b>Total Skor (S+W)</b>		<b>1</b>		<b>2.9</b>

Sumber: Hasil analisis data penelitian

Sedangkan untuk perhitungan skor EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Matriks Perhitungan EFAS (*External Factor Analysis Summary*)**

Matriks EFAS (Faktor Eksternal)				
No.	<i>Opportunities</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
1.	Tren wisata alam meningkat sehingga peluang pengembangan air terjun terbuka lebar	0.3	3	0.9
2.	Pemerintah sangat mendukung pengembangan objek wisata alam Air Terjun Ayuhulalo	0.25	4	1
3.	Adanya partisipasi masyarakat terhadap aktivitas wisata	0.2	4	0.8
<b>Sub Total (O)</b>		<b>0.75</b>		<b>2.7</b>
No.	<i>Threat</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
1.	Ancaman persaingan dengan objek wisata lain yaitu adanya air terjun di Desa Piloliyanga yang berbatasan langsung dengan Desa Ayuhulalo	0.1	2	0.2

2.	Kerusakan lingkungan akibat penambangan kayu liar di hutan dekat lokasi Air Terjun Ayuhulalo	0.05	2	0.1
<b>Sub Total (T)</b>		<b>0.15</b>		<b>0.3</b>
<b>Total Skor (O+T)</b>		<b>1</b>		<b>3</b>

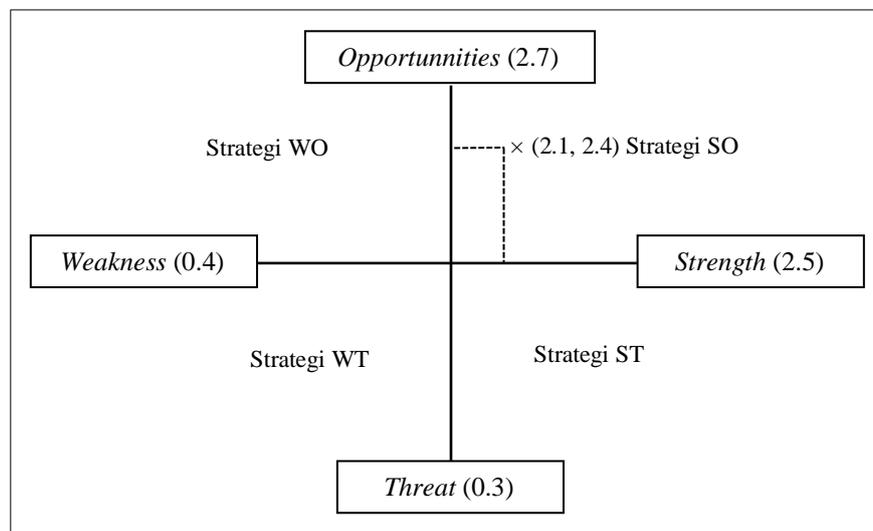
Sumber: Hasil analisis data penelitian

Selanjutnya, untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Air Terjun Ayuhulalo yang paling efektif dan efisien, dibuat diagram berdasarkan hasil perhitungan skor IFAS dan EFAS di atas, dengan rumus (Putri Rahmatillah et al., 2019) sebagai berikut.

Skor  $S - W = 3.6 - 1.35 = 2.25$  (sumbu X)

Skor  $O - T = 3 - 0.5 = 2.5$  (sumbu Y)

Sehingga diperoleh diagram analisis SWOT (IFAS dan EFAS) strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Ayuhulalo sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis SWOT

Sumber: Hasil analisis data penelitian

### 3.4 Formulasi dan Rekomendasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Ayuhulalo

Melalui hasil perhitungan skor analisis SWOT yang ditunjukkan pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa koordinat IFAS dan EFAS berpotongan pada kuadran strategi *Strength Opportunity (SO)*, yakni sebuah kuadran yang menunjukkan bahwa strategi dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk meraih dan memaksimalkan setiap peluang yang ada (Dewi et al., 2022). Strategi *SO* dapat menjadi prioritas utama dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ayuhulalo. Berikut adalah hasil analisis strategi pengembangan setiap kuadran berdasarkan nilai SWOT dan diagram matriks SWOT.

#### a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*):

- 1) Memanfaatkan keindahan alam yang masih terjaga dan dukungan pemerintah yang kuat untuk meningkatkan promosi objek wisata Air Terjun Ayuhulalo.
- 2) Mengembangkan potensi budaya lokal sebagai daya tarik tambahan yang unik untuk menarik lebih banyak wisatawan.
- 3) Memanfaatkan keunikan debit air terjun yang tetap terjaga meski musim kemarau sebagai nilai jual utama dalam promosi.

**b. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*):**

- 1) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung agar kenyamanan pengunjung lebih terjamin dan menarik lebih banyak wisatawan.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas jalan menuju air terjun guna mempermudah pengunjung menjangkaunya, sehingga dapat mendorong peningkatan jumlah wisatawan.
- 3) Memanfaatkan tren wisata alam yang meningkat untuk memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur pendukung.

**c. Strategi ST (*Strengths-Threats*):**

- 1) Memperkuat promosi dan *branding* objek wisata Air Terjun Ayuhulalo untuk bersaing dengan objek wisata lain, khususnya air terjun di Desa Piloliyanga yang berbatasan langsung.
- 2) Mengelola lingkungan dengan baik melalui pengawasan dan pelestarian agar keindahan alam tetap terjaga dan tidak rusak akibat aktivitas penambangan kayu liar.
- 3) Memanfaatkan lokasi yang masih alami dan jauh dari pemukiman sebagai nilai tambah dalam menjaga daya tarik wisata.

**d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*):**

- 1) Mengatasi kerusakan lingkungan dengan program konservasi yang melibatkan masyarakat dan pihak terkait untuk menjaga kelestarian hutan dan air terjun.
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat lokal dalam menjaga dan mengelola objek wisata agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
- 3) Mengurangi dampak negatif dari minimnya fasilitas dan akses jalan dengan perencanaan pengembangan yang berkelanjutan dan partisipatif.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan wisata Air Terjun Ayuhulalo dapat dilakukan dengan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal secara optimal. Keindahan alam yang masih alami dan dukungan pemerintah menjadi modal utama dalam pengembangan. Namun, perlu perhatian serius terhadap perbaikan fasilitas dan akses jalan serta peningkatan promosi untuk mengatasi kelemahan yang ada. Ancaman dari persaingan dan kerusakan lingkungan harus diantisipasi melalui pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat. Melalui strategi yang tepat, Air Terjun Ayuhulalo berpotensi menjadi destinasi wisata alam yang unggul dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat sekitar.

## **REFERENSI**

- Alfandi Irianto, D., & Nasikh, N. (2022). Pendekatan Analisis SWOT: Strategi Pengembangan Objek Wisata Tlogo Land Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5, 2022.
- Bagaskara, D. Y., & Rohmadi, R. (2024). Analisis SWOT Potensi Halal Tourism di Indonesia dengan NVivo: Studi Literature Review. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.784>
- Delita, F., Elfayetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kecamatan Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee*:

- Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193–203. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Balasa Singkawijaya, E. (2021). Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi: Geografi Dan Pengajarannya*, XIX(1).
- Hutagaol, J., Saam, Z., & Ikhwan Siregar, Y. (2021). Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove Kampung Kayu Ara Permai, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. *Zona: Jurnal Lingkungan*, 5.
- Lestari, L., & Tripalupi, L. E. (2021). Analisis SWOT Potensi dan Daya Tarik Wisata Osing Kemiren Dalam Rangka Pengembangan Desa Adat Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2. <http://dx.doi.org/1>
- Melo, R. H., Alfin, E., Kuvaini, A., Nurfaika, N., & Hendra, H. (2023). Indonesian Journal of Conservation Evaluasi Status Keberlanjutan Pengelolaan Sumberdaya Ekowisata Mangrove. *Indonesian Journal of Conservation*, 12(1), 140–148. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.41919>
- Melo, R. H., Kusmana, C., Eriyatno, & Nurrochmat, D. R. (2019). A Stakeholder Analysis of Sustainable Mangrove Management in Kwandang, Sub-district of North, Gorontalo District. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 399(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/399/1/012071>
- Melo, R. H., & Niode, S. F. S. (2022). Peran Sektor Pariwisata dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Danau Perintis Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2.
- Putri Rahmatillah, T., Insyah, O., Nurafifah, N., & Primadi Hirsan, F. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 111–116.
- Riantoro, D., & Aninam Johny. (2021). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfani di Manokwari. *Lensa Ekonomi*, 15(01).
- Rompas, F. K., Lobja, X. E., & Rifani, I. (2023). Analisis SWOT dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i2.5409>
- Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., & Alhada Fuadillah Habib, M. (2021). Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai dengan Konsep Halal Beach Tourism di Kota Denpasar. *Ar Rebla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 167(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Setyawati, R., & Amelia Safitri, K. (2019). Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 7. <https://scholarhub.ui.ac.id/jshtAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss2/7>
- Shafieisabet, N., & Haratifard, S. (2020). The Empowerment of Local Tourism Stakeholders and Their Perceived Environmental Effects for Participation in Sustainable Development of Tourism. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 486–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.10.007>
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Cakra Wisata*, 17(2).
- Utomo, B., Budiastuty, S., & Muryani, C. (2018). Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 117. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.117-123>